

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan pembelajaran memerlukan aktivitas yang dapat mengembangkan hubungan aktif berupa interaksi dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran memerlukan aktivitas yang dapat mengembangkan hubungan aktif berupa interaksi dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya di sekolah, guru tidak hanya menggali aspek kognitif saja melainkan aspek lainnya seperti keterampilan, nilai dan sikap yang harus dikembangkan. Guru dapat merancang program untuk mengkonstruksi penerapan model pembelajaran agar siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya di kelas. Sardiman (2012) menjelaskan tentang proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha, kegiatan bekerja dalam proses pembelajaran sesuai mata Pelajaran yang disampaikan guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berebut dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Berpikir merupakan sesuatu proses yang bertujuan membuat keputusan-keputusan yang masuk akal tentang sesuatu yang harus dipercayai dan dilakukan. Berpikir dalam hal ini yaitu kemampuan yang aktif menggunakan logika untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran dari sebuah penalaran, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kemampuan berpikir adalah kemampuan dasar dalam memecahkan masalah menggunakan nalar untuk mendapatkan sesuatu kebenaran dan bukti yang masuk akal. Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, kemampuan mengingat merupakan bagian penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, oleh karena itu belum tentu seseorang memiliki kemampuan mengingat dan memahami dalam berpikir. Salah satu cara pembelajaran menjadi aktif dan dapat mengingat

keterampilan berpikir siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan kemampuan berpikir dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pemahaman materi untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta kemampuan kerja sama dalam berbagi pengetahuan dengan temannya.

Meningkatkan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dengan pemilihan dan penggunaan model dan media yang tepat sehingga siswa dapat tertarik dengan mata pelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Model pembelajaran ini mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Berkenaan dengan model pembelajaran banyak kita temui strategi pembelajaran yang baru, hal ini guna untuk menciptakan sebuah kondisi belajar yang baik sebagai sarana menuju pencapaian yang lebih baik dalam pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan model pembelajaran adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan model pembelajaran adalah Sejarah Kebudayaan Islam dalam model pembelajaran tersebut adapun media yang dibantu seperti media presentasi, media komunikasi dan media Audiovisual salah satunya, media Audio visual merupakan sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara, termasuk contohnya adalah film bersuara, televisi dan video. Manshur & Ramdlani, (2020) menyebutkan media audio visual ialah media dengan mengandung dua unsur yaitu unsur suara yang dapat didengar serta unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya slide suara, berbagai ukuran film, rekaman video dan lainnya. Jenis audio visual terbagi menjadi 2 macam, yaitu audio visual diam dan audio visual gerak. Audio visual diam merupakan media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara, file rangkaian suara dan cetak suara, sementara audio visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette. Audiovisual dapat berupa film, televisi, video dan proyektor LCD. Implikasi lain dari hakikat sejarah terhadap pembelajaran adalah pergeseran posisi guru dan siswa. Guru tidak bisa menempati posisi utama dalam kelas yang senantiasa memberikan,

mengucurkan, menuliskan, meriwayatkan, dan mentrasfer pengetahuannya terlebih dari buku ajar ke benak siswa -siswanya.²⁸ Paradigma pembelajaran sejarah bukan lagi guru melainkan siswa. Perubahan ini menuntut perubahan dan perluasan peran guru dalam kelas yang semula hanya menjadi sumber pengetahuan berubah menjadi siswa terakhir dalam kelas yang berfungsi untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kelebihan dari audiovisual adalah dapat memberukan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung, misalnya untuk mempelajari kehidupan didasar laut maupun yang sudah lampau, siswa dapat belajar melalui film, sebab tidak mungkin siswa menyelam atau kembali kepada masa lampau, demikian untuk mempelajari materi abstrak lainnnya, kekurangan dari audiovisual yaitu pengadsaannya memerlukan biaya mahal, tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan dari segala tempat.

Dalam proses pembelajaran dengan media tersebut, ada model pembelajaran yang paling utama untuk dipakai oleh guru sebagai bahan ajarnya, yaitu model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* salah satunya. Model pembelajaran ini sangat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, model pembelajaran tersebut membuar siswa untuk siap belajar materi pembelajaran dengan cepat dan dapat digunakan untuk kemampuan siswa dalam kerja sama tim dalam memecahkan masalah pada topik pelajaran. Model ini juga diharapkan mampu mengaktifkan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, adanya kedekatan guru dengan siswa membuat siswa mau dan mampu untuk mengerti pembelajaran yang diajarkan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias saat guru menyampaikan materi pembelajaran, karena masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, diam saat guru melakukan tanya jawab, dan ada sebagian siswa mengantuk sehingga mereka belum sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan guru. Guru hanya menerapkan model ajar ceramah atau menerangkan hanya dari lembar kerja, dikarenakan banyak hal yang menjadi hambatan-hambatan.

Terkadang siswa menganggap bahwa Sejarah kebudayaan islam adalah Pelajaran yang sulit bahkan menjenuhkan. Siswa merasa malas belajar, malu bertanya dan kurangnya minat untuk bertanya kepada teman-temannya yang lebih mengetahui materi tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya aktivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa. Aktivitas belajar menurut Sardiman (2014) dalam Pamungkas (2020) adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Salah satu pendekatan yang digunakan di sekolah adalah dengan cara pengajaran langsung. Adapun salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran di atas adalah model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yaitu salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa untuk membentuk kerja sama tim. Menurut Silberman (2011) model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan cara untuk mengenalkan materi pelajaran yang akan diajarkan. Selain itu strategi ini dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa termasuk aktivitas belajar pada siswa saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Active Knowledge Sharing* juga dapat diberi bantuan berupa media, pada penelitian ini strategi tersebut berbantu media audio visual, sedangkan media Audio Visual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan sekaligus pendengaran (Sukiman, 2012).

Maka dengan menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantu Audio Visual berupa media yang memanfaatkan Indera penglihatan seperti tayangan video, film dan televisi dapat menambah aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa akan berani menyampaikan pendapat, menegaskan batasan diri, berbicara dengan nada tenang, berani meminta bantuan. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantu media Audio Visual dengan aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengambil judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. (Penelitian pada Siswa Kelas VIII MTs Attaqwa 11 Tambun Utara Bekasi)” .

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan berbantu media audio visual pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di di MTs Attaqwa 11 Tambun Utara Bekasi?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VIII Mts Attaqwa 11 Tambun Utara Bekasi sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan berbantu media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Attaqwa 11 Tambun Utara Bekasi?
3. Sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII Mts Attaqwa 11 apabila menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan berbantu media audio visual?

C. Tujuan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan berbantu media audio visual pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di di MTs Attaqwa 11 Tambun Utara Bekasi.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa Mts Attaqwa 11 sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan berbantu media audio visual.
3. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa Mts Attaqwa 11 apabila menggunakan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan berbantu media audio visual.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diperoleh informasi mengenai peningkatan dari aktivitas siswa pada model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan media Audio Visual dalam Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Attaqwa 11 Tambun Utara Bekasi.
- b. Dapat digunakan bagi para penelitian untuk melanjutkan penelitian ini sebagai pertimbangan mengenai penerapan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan media Audio Visual untuk Meningkatkan aktivitas siswa di MTs Attaqwa 11 Tambun Utara Bekasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat Hasil penelitian ini dijadikan pengalaman agar lebih efektif untuk menambahkan wawasan lebih luas tentang model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas siswa

b. Manfaat bagi Guru

Manfaat agar dapat menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan media Audio Visual untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran SKI.

c. Manfaat bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini dapat Meningkatkan aktivitas pada proses pembelajaran dalam mata pelajaran SKI.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian. Penelitian pada skripsi ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif deskriptif, dengan analogi pengujian teori di lapangan.

Model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disebut model pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik

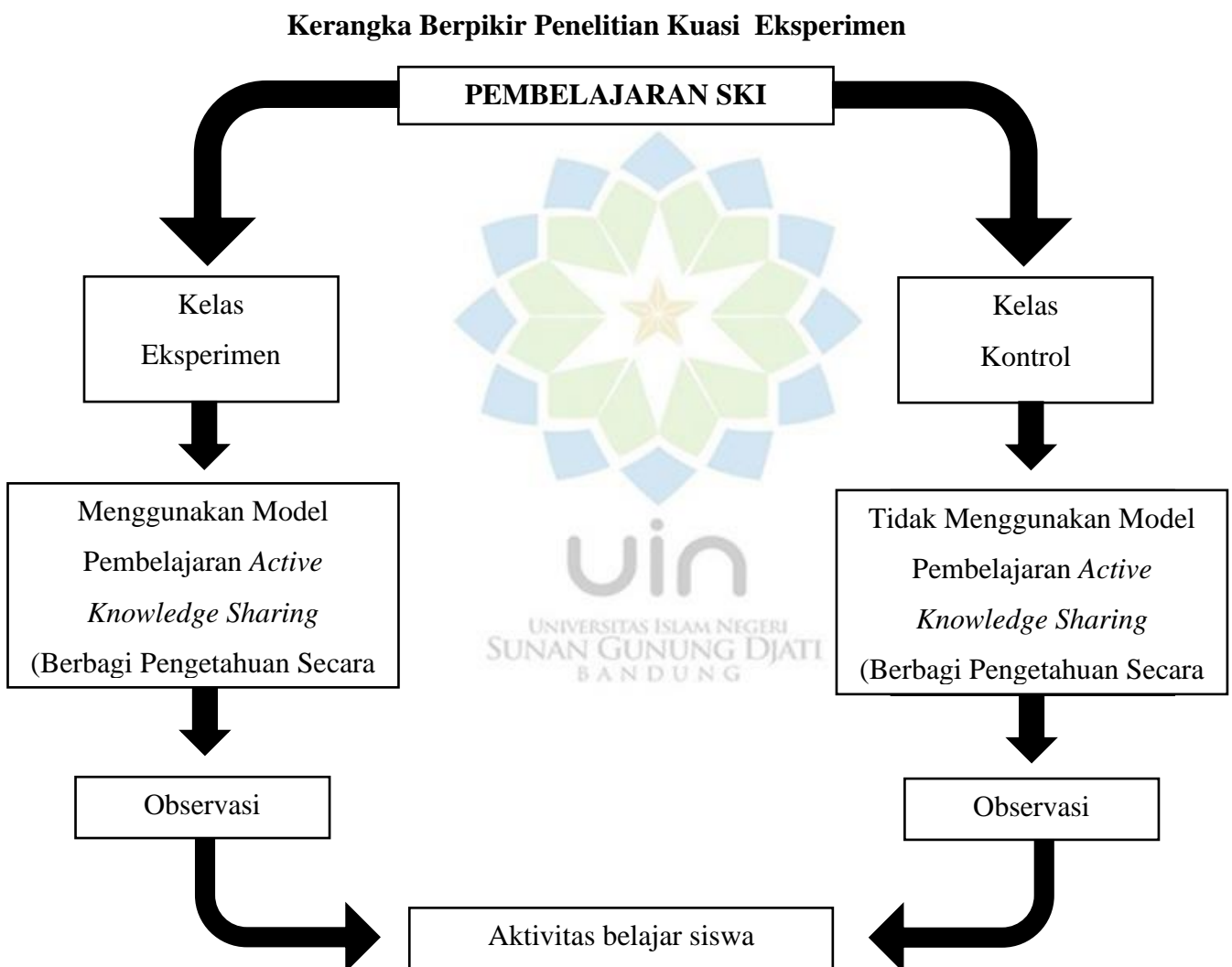
melakukan kegiatan pembelajaran strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamim siswa mencapai tujuan dan lebih luas dari pada metode atau teknik pengajaran menurut Sudirjha dan Siregar, model pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja dengan yujuan pembelajaran dapat dimudahkan (*facilitated*) pencapaiannya. Disini model pembelajaran mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.

Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana model pembelajaran dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik disamping itu untuk membentuk kerja sama tim. Model pembelajaran ini dapat dilakukan untuk semuan mata pelajaran.

Adapun sekolah sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa. Sekolah merupakan bagian penting dari suatu lembaga pendidikan yang ikut berperan untuk mempersiapkan para generasi muda untuk bisa melewati berbagai tantangan di masa yang akan datang dan juga supaya dapat membangun diri dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Bukan sekedar mendapatkan ilmu pengetahuan, namun siswa juga memperoleh pengalaman, keterampilan dan terpenting yaitu pendidikan karakter, sehingga nantinya siswa dapat mengembangkan seluruh potensi dan keterampilannya. Sekolah juga bisa disebut sebagai rumah kedua bagi siswa karena sebagian besar waktu mereka, mereka habiskan di sekolah seperti berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya. Peran sekolah sebagai pendidik juga memberikan dampak yang besar bagi perkembangan aktivitas siswa.

Peserta didik yang tidak aktif, cenderung pemalu, tertutup dan tidak dapat menyatakan keinginannya. Banyak faktor yang melatar belakanginya rendahnya aktivitas didalam diri individu, diantaranya yaitu karena pengaruh dari lingkungan yang kurang kondusif dan tidak mengajarkan asertivitas, pola asuh orang tua,

konsep diri yang lemah, kondisi sosial budaya, jenis kelamin, usia, tingkat ekonomi, dan lain-lain. Kemampuan aktif sangat diperlukan oleh siswa, karena apabila tidak memiliki perilaku aktif maka ia akan menjadi individu yang tidak bebas, selalu di bawah kekuasaan atau tekanan orang lain dan selalu menuruti oranglain tanpa memeperdulikan dirinya. Berdasarkan uraian di atas, alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Peneliti

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian Kuasi Eksperimen

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh pada penerapan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan media Audio Visual untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam

H_a : Terdapat pengaruh pada penerapan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan media Audio Visual untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Fardatun Ni'mah (2017), dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VII. Dapat disimpulkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai aspek keaktifan belajar IPA siswa sebelum diberi tindakan strategi pembelajaran *active knowlegde sharing* disertai media video (prasiklus) masih rendah. Keaktifan belajar siswa prasiklus yang dilihat dari aspek keaktifan sebesar 47,5%. Pada siklus I, telah diterapkan tindakan strategi pembelajaran *active knowlegde sharing* disertai media video terjadi peningkatan rata-rata capaian aspek keaktifan belajar IPA siswa mencapai 69,01%. Pada akhir siklus II tindakan strategi pembelajaran *active knowlegde sharing* disertai media video keaktifan belajar IPA siswa meningkat menjadi 82,11%.
2. Daud Yusuf (2021), dengan judul Upaya Guru Meningkatkan Hasil belajar Siswa Melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* Dan Media Audio Visual. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang telah tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan cukup aktif dan meningkat, melalui *active knowledge*

sharing dan penggunaan media audiovisual siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas.

3. Tris Syamsuddin (2020), dengan berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Belajar Siswa Kelas VI di SDN Inpres Cengu Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil pada penelitian ini menunjukkan hasil belajar PKN siswa Kelas VI SD Negeri Inpres Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum diadakan penelitian hampir setengah dari jumlah siswa Kelas VI belumlah tuntas KKM ($\geq 75\%$), yaitu 55,55%. Hal ini dikarenakan guru masih cenderung menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran. Jadi guru lebih aktif sedangkan siswanya pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga siswa tidak secara optimal menyerap materi pelajaran yang disampaikan, siswa akan merasa jenuh dan bosan. Sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran PKN dengan pokok bahasan Nilai juang proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara hasilnya rendah. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Annur Karima (2024), dengan judul Analisis Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* Dan Implikasinya Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo. Hasil pada penelitian ini adalah penerapan metode *active knowledge sharing* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlaksana dalam lima langkah yaitu pertama yaitu persiapan. Kedua, pembagian kelompok, lalu diberikan pertanyaan. Ketiga, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan. Keempat, siswa didorong untuk berbagi informasi. Langkah terakhir, siswa diminta berpendapat atas jawaban dari soal yang didapat. Keaktifan siswa meningkat pada saat penerapan metode *active knowledge sharing* ini, baik itu keaktifan oral activities dan visual (kolaborasi siswa), aktifitas siswa dalam jenis kegiatan lisan (komunikasi), aktifitas belajar dengan jenis kegiatan mental (*critical thinking*). Faktor pendukung penerapan metode *active knowledge sharing* pada mata

pelajaran SKI yaitu guru yang profesional, antusiasme siswa dan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang pasif dan alokasi waktu.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Disertai Media Vidio Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VII.	Penelitian tersebut memiliki persamaan terhadap model pembelajaran, media dan peningkatan keaktifan.	Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian, penelitian tersebut menggunakan analisis data pendekatan kualitatif.
2.	Upaya Guru Meningkatkan Hasil belajar Siswa Melalui Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> Dan Media Audio Visual.	Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran dan media yang sama.	Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan peningkatan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan peningkatan keaktifan belajar siswa.
3.	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Untuk	Pada penelitian tersebut memiliki	Pada penelitian tersebut

	Meningkatkan Aktivitas dan Belajar Siswa Kelas VI di SDN Inpres Cengu Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.	persamaan variabel x dan y.	mempunyai perbedaan seperti tidak adanya media tambahan yaitu audio visual.
4.	Analisis Penerapan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> Dan Implikasinya Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo.	Pada penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran yang sama.	Pada penelitian tersebut mempunyai perbedaan seperti variabel lain yang tidak sama pada penelitian yang diteliti.

